

Unsur Fisik Seloko Adat Pernikahan Masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun Sebagai Alternatif Materi Ajar Puisi di SMP

Lisa Zubaidah¹, Yusra D², Arum Gati Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Jambi

Correspondence Email:¹lisazubaidah19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur fisik apa saja yang terdapat dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun dan bagaimana pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan struktural. Data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, dan kalimat seloko yang ada pada sumber data berupa naskah seloko adat pernikahan, rekaman, dan foto prosesi adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun antara Marsudi bin Baktiar Abak dengan Khuzaimah binti Ali Martado yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur fisik yang terdapat pada seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang yang terdiri dari: (1) Diksi yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, (2) Imaji yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, (3) Kata Konkret yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, (4) Bahasa Figuratif yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, (5) Rima yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang. Unsur Fisik yang terdapat dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang terdiri dari delapan seloko pada unsur diksi, sepuluh seloko pada unsur imaji, lima seloko pada unsur kata konkret, Sembilan seloko pada unsur bahasa figurative, dan enambelas seloko pada unsur rima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima unsur fisik yang membangun seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, yaitu terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif dan rima. Unsur isik seloko dapat di jadikan sebagai alternate materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Kata kunci : Alternatif Materi Pembelajaran. Unsur Fisik, Seloko Adat Pernikahan.

Abstract: This study aims to find out and describe what physical elements are contained in the traditional marriage of the people of Ladang Panjang Village, Sarolangun Regency and how to use it as an alternative material for learning Indonesian in junior high school. This study uses a descriptive method with a qualitative approach with a structural approach. The data of this research is in the form of words, phrases, and sentences of seloko in the form of traditional wedding scripts, recordings, and photos of the traditional wedding procession of the people of Ladang Panjang Village, Sarolangun Regency between Marsudi bin Baktiar Abak and Khuzaimah binti Ali Martado which was held on December 11, 2023. The results of this study show that the physical elements contained in the traditional marriage of the people of Ladang Panjang Village consist of: (1) The diction used in the traditional marriage of the people of Ladang Panjang Village, (2) Images used in the marriage customs of the people of Ladang Panjang Village, (3) Concrete words used in the wedding customs of the people of Ladang Panjang Village, (4) Figurative language used in the marriage customs of the people of Ladang Panjang Village, (5) Rhymes used in the wedding customs of the people of Ladang Panjang Village. The physical elements contained in the traditional marriage of the people of Ladang Panjang Village consist of eight seloko in the diction element, ten seloko in the image element, five seloko in the concrete word element, nine seloko in the figurative language element, and sixteen seloko in the rhyme element. Based on the results of the research, it can be concluded that there are five physical elements that build the traditional marriage tradition of the people of Ladang Panjang Village, namely consisting of diction, image, concrete words, figurative language and rhyme. The element of noisy seloko can be used as an alternate Indonesian learning material in junior high school.

Keywords : Alternative Learning Materials, Physical Elements, Wedding Customs.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, mempunyai adat-istiadat dan norma-norma dalam menjalani hidup. Manusia atau mahluk hidup itu sendiri memiliki hubungan yang erat dengan karya sastra. Bahkan budaya dan adat-istiadat selalu dikaitkan dengan karya

sastra. Jika dilihat secara garis besar karya sastra dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu sastra lama (klasik) dan sastra baru (modern), sastra lisan dan sastra tulisan, sastra nasional dan sastra regional.

Menurut Sudjiman (2006) sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sastra dunia, sastra nasional dan sastra daerah. Sastra dunia merupakan ragam sastra yang paling tinggi mutunya oleh kebanyakan bangsa di dunia. Zaidan ddk (2000) menyatakan bahwa sastra nasional merupakan genre sastra yang ditulis dalam bahasa nasional dan bertema universal, sedangkan sastra daerah (regional) adalah salah satu ragam sastra yang menggunakan bahasa daerah terbesar di seluruh Nusantara yang tersebar luas dimiliki hampir oleh setiap daerah di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia mempunyai ragam kebudayaan daerah sendiri dengan ciri keragaman bahasa dan ragam sastra daerahnya sendiri.

Sastra daerah muncul dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu bentuk hasil karya seni yang kreatif, yaitu sebagai media untuk mengutarakan isi hati, ide pemikiran mengenai berbagai masalah kehidupan. Mengingat bahwa pentingnya peranan sastra daerah bagi daerah tersebut, maka sastra daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Karya sastra mempunyai berbagai jenis, salah satunya yaitu sastra lisan (oral). Sastra lisan yang ada di Sarolangun tepatnya di Desa Ladang Panjang yaitu sastra daerah berupa seloko yang terdapat dalam tradisi upacara adat pernikahan. Seloko merupakan kesusastraan lama yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut karena pada zaman dahulu nenek moyang kita belum mengenal tulisan sehingga penyampaianya dituturkan secara lisan dan hanya di ingat dalam pikiran saja.

Unsur seloko hampir sama dengan unsur pada puisi karena, seloko merupakan bentuk puisi Melayu Klasik yang berisikan nasehat, petuah-petuah, serta ajaran adat yang diajarkan oleh nenek mamak, tuo tengganai, ketua adat dan orang yang mengerti mengenai seloko. Menurut Lembaga Adat Tanah Pilih Pesako Betuah Kota Jambi (dalam Marisa, 2018) “seloko mempunyai tiga jenis yaitu seloko hukum adat, seloko adat perkawinan, dan seloko aturan hidup”. Sedangkan menurut lembaga adat yang ada di Kabupaten Sarolangun. “seloko mempunyai tiga jenis yaitu seloko bukak peliman (tahap melamar), seloko ulur antar serah terimo pengantin dan seloko tunjuk ajar tegur sapo pengantin”.

Seloko merupakan sastra daerah atau kesusastraan lama yang dituturkan secara lisan dari mulut ke mulut atau tradisi komunikasi langsung dan dimungkinkan terjadinya interaksi tanya jawab antara pihak laki-laki dan pihak perempuan dalam proses upacara adat pernikahan.

Upacara adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun saat ini masih menggunakan tradisi lisan. Tradisi lisan seperti seloko adat pernikahan ini merupakan tradisi yang dilakukan ketika upacara prosesi adat pernikahan. Dalam prosesi upacara adat pernikahan yang dilaksanakan terdapat berbagai proses atau langkah-langkah sebelum melakukan pernikahan. Langkah yang dilaksanakan terdiri dari masa perkenalan, berunding atau bukak peliman (lamaran) biasanya tradisi dilakukan oleh nenek mamak pihak laki-laki dan nenek mamak pihak perempuan. Sebelum meminang atau melamar, nenek mamak pihak laki-laki akan bersilahturahmi ke keluarga perempuan dengan maksud tujuan untuk mencari tahu apakah anak perempuan yang dimaksud sudah dipinang orang atau sudah ada yang melamar. Kedua Ulur antar serah terimo pengantin (mengisi lembago) yang di dalamnya terdapat pelaksanaan upacara adat seperti pertama acara penjemputan pengantin laki-laki, antar jawab nenek mamak pihak pengantin laki-laki. Kato bejawab di halaman dan tunjuk aja tegur sapo pengantin (nasihat pernikahan).

Peneliti mengambil lokasi penelitian di desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun. Dipilihnya Desa Ladang Panjang karena merupakan masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan melestarikannya dari turun temurun hingga saat ini. Seloko merupakan

budaya daerah berupa sastra lisan dan perlu dilestarikan seperti penuturan seloko adat pernikahan. Adat istiadat pernikahan ini dilakukan secara terus menerus dan diturunkan temurunkan kepada generasi selanjutnya sehingga akhirnya menjadi kebiasaan dan tradisi.

Seloko sebagai karya sastra yang merupakan struktur otonom atau struktur yang mengatur urusan daerahnya sendiri untuk memahami makna yang terkandung dalam seloko maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam seloko tersebut. Unsur seloko adat Melayu Jambi terbagi menjadi dua yaitu Unsur Fisik dan Unsur Batin. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada unsur fisiknya saja yaitu seperti diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan rima. Dengan menganalisis unsur fisik pembaca akan lebih menikmati dan merasakan makna yang dituangkan dalam seloko tersebut.

Alasan peneliti ingin menganalisis seloko karena tidak semua orang mengetahui atau mengerti makna dari seloko. Selain itu, masyarakat juga belum mengetahui dan memahami seloko dari sudut pandang unsur secara mendalam. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi baru, terkait unsur-unsur fisik seperti diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif dan rima yang membangun seloko tersebut.

Dipilihnya seloko adat pernikahan sebagai objek penelitian dikarenakan seloko adat pernikahan lebih sering digunakan di desa Ladang Panjang dari pada seloko adat yang lain dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang seloko adat pernikahan, sekaligus bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan adat-istiadat yang ada di kampung halaman yaitu di desa Ladang Panjang. Selain itu tujuan dipilihnya seloko adat pernikahan karena belum banyak diketahui oleh kalangan generasi muda, sehingga bisa membuat seloko lama-kelamaan akan hilang keberadaannya jika tidak dilestarikan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan bahasa yang dipakai dalam seloko pun juga merupakan bahasa yang halus yang tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga tidak banyak yang mengetahui maknanya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji struktur yang terdapat di dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang.

Hasil penelitian mengenai Struktur fisik yang terdapat di dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jenjang SMP. Materi ajar struktur seloko dapat diterapkan di dalam K13 (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Merdeka. Dalam K13 (Kurikulum 2013) materi alternatif seloko yang termasuk dalam jenis puisi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan di dengar.

KD 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat yang dibaca dan didengar). KD 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menyimak yaitu peserta didik mampu mendiskusikan elemen dan gaya Bahasa dalam puisi dan cerita fantasi dan menyajikannya dengan baik dan menarik. Dengan Tujuan Pembelajaran Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi fungsi sosial, struktur teks dan ragam bahasa pada puisi rakyat baik yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Kemudian juga terdapat pada elemen membaca dan memeriksa dengan capaian pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Adapun puisi rakyat yang dimuat berupa seloko yang disisipkan dalam materi ajar sehingga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang sastra yang berasal dari kebudayaan lokal

atau dari daerah yang masih melestarikan adat istiadat tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Unsur Fisik Seloko Adat Pernikahan Masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun Sebagai Alternatif Materi Ajar puisi di SMP”

LANDASAN TEORI

Pengertian Seloko

Seloko adat merupakan karya seni dan bentuk sastra bernilai tinggi yang melambangkan atau mengandung nilai, pesan, pandangan hidup, adat, budi, nasihat yang bernilai etika, kesadaran moral, dan filsafat hidup masyarakat serta sebagai alat pemaksa dan pengawasan norma-norma masyarakat yang harus dipatuhi. Seloko juga merupakan puisi yang lariknya bebas dan hanya terkait pada irama yang ditandai oleh urutan kalimat pendek, teratur, dan majas yang pengulangan kata di setiap baris yang sama dalam satu bait di dalam penggunaan puisi.

Menurut Fitrah (2013) “Seloko adalah peribahasa yang mengandung sindiran menurut sifat perlembaganya, dalam sastra sering berbentuk sajak. Semua benda yang di gunakan dalam seloko adalah lambang, yang sifatnya mengandung sindiran terhadap kehidupan manusia. Isinya serupa dengan pepatah, pepitih, petuah”. Hal ini hampir sependapat dengan Dewi, Y (2015) “seloko adalah sebuah tradisi lisan yang khas dalam masyarakat melayu Jambi yang berisi petatah-petitih serta falsafah hidup yang mengikat berbagai norma adat”. Sedangkan menurut Zaidan (dalam Fitrah, 2013) yang mengemukakan “Seloko adalah jenis puisi yang biasanya terdiri atas empat larik yang berirama aa-aa seperti syair, terdiri atas lampiran dan isi seperti pantun, serta dapat pula berdiri sendiri tanpa ada hubungan antara lampiran dan isi”.

Syam (dalam Darmuji dkk, 2020) mengemukakan “Dalam adat Jambi seloko berisikan nasihat dan pandangan nenek mamak, tuo tengganai, dan cerdik pandai untuk masyarakatnya. Di samping itu seloko juga mempunyai peran penting sebagai norma, filsafat, landasan, dan penegasan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan masyarakat serta berfungsi sebagai media untuk menciptakan suasana yang akrab dan mengandung nilai estetika dalam berbahasa sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat yang memiliki rasa persatuan yang kuat dan hormat menghormati”. Seloko juga merupakan nasihat-nasihat, pepatah pepitih dan petuah-petuah dari orang tua terdahulu yang diturun-temurunkan sehingga bermanfaat bagi masyarakatnya. Hal ini senada dengan pendapat (Syam, 2010) “Seloko merupakan yang berisi petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan hidup bagi masyarakat.

Upacara Adat Pernikahan

Pernikahan merupakan salah satu fase kehidupan manusia yang sangat penting dan sakral dalam kehidupan masyarakat dibandingkan dengan peristiwa kehidupan lainnya, fase pernikahan boleh dibilang terasa sangat spesial. Sebab pernikahan itu tidak hanya menyangkut pihak mempelai saja, tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya bahkan keluarga mereka masing-masing. Perhatian pihak-pihak yang berkepentingan dengan acara tersebut tentu akan banyak tertuju kepadanya, mulai dari memikirkan proses akan pernikahan, persiapannya, upacara pada hari akad, hingga setelah upacara selesai digelar.

Pernikahan merupakan ikatan halal antara seorang laki-laki dan perempuan. Pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan yang membatasi hak dan kewajiban karena di antaranya keduanya bukan mahram. Bila laki-laki dan perempuan menikah, maka pergaulan antara keduanya halal dan diwajibkan bergaul dalam agama menerutu ketentuan syarat.

Pernikahan menurut undang-undang adalah suatu ikatan lahir batin anatar seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia kekal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan seloko pernikahan dipakai pada saat acara pernikahan berlangsung. Pernikahan merupakan ikatan janji suci yang sakral sah menurut agama dan undang-undang negara. Seloko bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dalam seloko mengandung ajaran-ajaran nenek mamak, nasihat dan petunjuk ajar untuk kehidupan manusia. Dalam upacara adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun terdapat beberapa seloko yang dipakai dalam upacara adat pernikahan seperti prosesi Lamaran/bukak paliman, seloko Gayung besambut dilaman, Ulur antar serah terimo pengantin dan seloko Tunjuk aja tegua sapo/Nasehat Pengantin.

Dalam upacara adat pernikahan di Desa Ladang Panjang ada beberapa langkah yaitu : (1). Lamaran/mukak paliman (2). Akad nikah (3). Gayung Besambut Dilaman (4). Ulur Antar Serah Terimo pengantin (5). Tunjuk Aja tegur Sapo/Nasihat Penganten (6). Resepsi Pernikahan/Penganten.

Pengertian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasi oleh peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah diterapkan. Materi pembelajaran sangat penting bagi keseluruhan kurikulum, karena pada dasarnya isi dari kurikulum berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya yang harus dipersiapkan secara baik pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran.

Menurut (Winkel, 2007) materi pembelajaran adalah suatu hal yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional. Materi ajar juga dapat membantu membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut (Djamarah, 2006) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan materi ajar, (Winkel, 2007) mengatakan bahwa materi pembelajaran dapat berupa macam-macam bahan, seperti suatu naskah, persoalan, gambar, topik perundingan dengan para siswa, jawaban dari para siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah kumpulan materi yang digunakan oleh pendidik dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar di mana pendidik akan menyampaikan materi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional dan dapat membangkitkan motivasi sehingga memenuhi kompetensi yang diterapkan, meskipun materinya tidak diambil dari buku teks.

Seloko Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Bahan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan materi yang akan dikuasai oleh siswa. Serta dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Menurut (Ruhimat, 2011) 17 bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.

Sastra merupakan salah satu materi yang berkontribusi besar dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran sastra dalam dunia pendidikan berhubungan dengan dunia nyata, sehingga sastra layak dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran. Relevansi sastra dalam kehidupan dapat digambarkan melalui manfaat pengajaran sastra. (Rahmanto, 1988)

menyatakan, pengajaran sastra dapat bermanfaat apabila memiliki empat cakupan. Empat cakupan tersebut terdiri atas, bermanfaat dalam peningkatan keterampilan berbahasa, penambah pengetahuan budaya, pengembangan cipta dan rasa, dan penunjang pembentukan watak.

Salah satu manfaat dari pengajaran sastra dalam kajian ini berimplikasi pada penambah pengetahuan budaya. Pemanfaatan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, karena dapat memberikan pemahaman terhadap warisan leluhur pada masa lampau. Materi pembelajaran menjadi unsur utama yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas karena untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terdapat pembelajaran sastra. Seloko termasuk sastra Melayu yang dapat digolongkan ke dalam puisi dan puisi rakyat. Penelitian tentang kajian struktur fisik seloko diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi Bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan struktural, dengan metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naskah seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, rekaman dan dokumentasi prosesi acara adat gayung besambut di laman dan ulur antar serah terimo pengantin antara Marsudi bin Baktiar Abak dengan Khuzaimah, yang dilaksanakan di kediaman pihak perempuan pada 11 Desember 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1). Observasi

Metode observasi merupakan cara yang baik untuk memantau perilaku objek penelitian (seperti lingkungan atau ruang, waktu dan perilaku dalam keadaan tertentu). Peneliti melakukan observasi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai seloko yang digunakan dalam acara adat pernikahan.

2). Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai tradisi seloko dalam upacara adat pernikahan dengan mewawancarai ketua adat masyarakat Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang berarti bahwa peneliti/wawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Metode ini sering digunakan untuk mendalami subjek yang hendak diteliti.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait, dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat berbentuk teks tulisan, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa catatan, arsip, dan sejenisnya yang termasuk laporan-laporan yang mengenai seloko adat pernikahan Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman video dan foto dalam prosesi adat pernikahan antara Marsudi dan Khuzaimah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 di Desa Ladang Panjang dan teks seloko adat pernikahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data tentang unsur fisik seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, Peneliti menemukan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan 5 unsur fisik yang terdapat dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang: 1) diksi yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, 2) imaji yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, 3) kata kongkret yang digunakan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang, 4) bahasa figuratif yang digunakan dalam seloko adat masyarakat Desa Ladang Panjang, 5) rima yang di gunakan dalam seloko adat masyarakat Desa Ladang Panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat di simpulkan bahwa struktur fisik seloko adat pernikahan masyarakat di Desa Ladang Panjang dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa indonesia di SMP maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut: 1.Unur fisik seloko adat pernikahan masyarakat di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun: a) Diksi terdapat makna denotatif (sebenarnya) dan konotatif (tidak sebenarnya). b) Imaji terdapat imaji visual (penglihatan) dan imaji taktil (perasaan). c) Kata konkret terdapat kata konkret yang mudah di pahami dan di cerna. d)

Bahasa figuratif, bahasa figuratif yang digunakan beragam dan menarik. e) Rima terdapat beberapa rima yang ditemukan yaitu meliputi: rima asonansi, rima aliterasi, rima mutlak, rima sempurna, rima silang, rima awal dan rima akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai unsur fisik seloko adat pernikahan masyarakat di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun maka dapat di simpulkan bahwa seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena seloko masih berkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu pada puisi rakyat yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang di baca dan di dengar. 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan puisi rakyat setempat yang di baca dan di dengar). 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur rima dan penggunaan bahasa. Dan Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menyimak yaitu peserta didik mampu mendiskusikan elemen dan gaya Bahasa dalam puisi dan cerita fantasi dan menyajikannya dengan baik dan menarik. Dengan Tujuan Pembelajaran Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi fungsi sosial, struktur teks dan ragam bahasa pada puisi rakyat baik yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Kemudian juga terdapat pada elemen membaca dan memeriksa dengan capaian pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuji, dkk. (2020). Pelestarian Budaya Seloko Adat Perkawinan Jambi. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2. Nomor 1. Jambi: Politeknik Jambi
- Dewi, Y. (2015). Berseloko Sebagai Sebuah Strategi Pemberdayaan Bahasa Lokal Demi Pelestarian Budaya Bangsa. Tuter: Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara 1. Nomor 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Fitrah Yundi dan Saman.(2013). Metodologi Budya- Sastra Metode, Teori, dan Penelitian Sastra Jambi. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fitrah Yundi dan Suhardianto.(2018).Seloko Adat Jambi: Kajian Struktu, Fungsi Pragmatik dan Fungsi Sosial” Dalam DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 1. Jambi : Universitas Jambi
- Kamarudin, dkk. 2020. Buku Ajar Pengayaan Membaca Seloko Untuk SMP/MTS Kelas VII. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia
- Karim, Maizar. (2015). Menyelisik Sastra Melayu. Yogyakarta: Histokultura
- Karim, Maizar. (2017). Seloko Adat Ulur Antar Serah Terima Adat Pada Pernikahan Adat Melayu Jambi: Kajian Bentuk dan Fungsi. Jurnal Pena. Volume 7. Nomor 1. Jambi: Universitas Jambi
- Marisa, dkk. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seloko Adat Pernikahan Masyarakat Desa Niaso Kabupaten Muaro Jambi.JurnalIlmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2. Nomor 2. Jambi: Universitas Batang Hari
- Mursyidah, dkk. (2018). Penggeseran Fungsi Seloko Pada Masyarakat Melayu Jambi. Palembang: Universitas Islam Negiri Raden Fatah
- Lembaga Adat Provinsi Jambi. 2001. Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah, Sastra Adat Jambi Jilid III. Jambi: Lembaga Adat Jambi
- Rahmanto. (1988). Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius
- Ruhimat, dkk. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Persada Rajawali Press
- Rudianto. (2022). Modul Ajar Puisi Rakyat Kelas VII SMP. Soppeng: Guru Penggerak
- Sabarudin, (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jurnal An-Nur. Volume 4. Nomor 1. Lampung
- Suhardinato, dkk. (2018). Seloko Adat Jambi: Kajian Struktur, Fungsi Pragmatik, dan Fungsi Sosial. DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 1. Nomor 1. Jambi: Universitas Jambi
- Sudjiman, P. (2006). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif”. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syam, H. K. dkk. (2010). Sejarah Adat Jambi. Jambi: Lembaga Adat Provinsi Jambi.
- Walidin, Saifullah & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Winkel, W. S. (2007). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi
- Zaidan, dkk. (2000). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.